

**FUNGSI *MONTAGE SEQUENCE* SEBAGAI EKSPOSISI
KARAKTER-KARAKTER FILM “SPIDER-MAN:
INTO THE SPIDER-VERSE (2018)”**

SKRIPSI PENGAJIAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Fauzil Adhim Bauw

NIM: 2011060032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

Fungsi *Montage Sequence* Sebagai Eksposisi Karakter-Karakter Film “Spider-Man: Into The Spider-Verse (2018)”

diajukan oleh **Fauzil Adhim Bauw**, NIM 2011060032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807


Cognate/Penguji Ahli


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101


Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzil Adhim Bauw

NIM : 2011060032

Judul Skripsi : Fungsi *Montage Sequence* Sebagai Eksposisi Karakter - Karakter Film “Spider-Man: Into The Spider-Verse (2018)”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2024
Yang Menyatakan,




Fauzil Adhim Bauw
2011060032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzil Adhim Bauw

NIM : 2011060032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Fungsi Montage Sequence Sebagai Eksposisi Karakter - Karakter Film “Spider-Man: Into The Spider-Verse (2018)”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

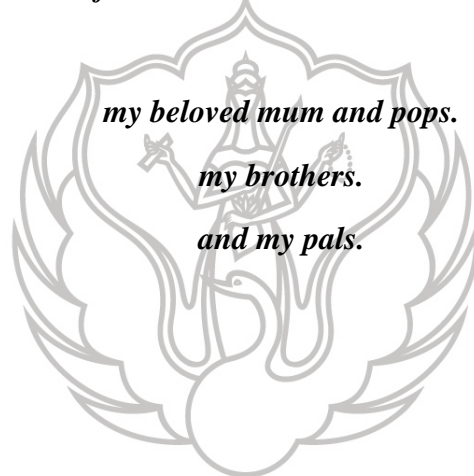
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2024
Yang Menyatakan,




Fauzil Adhim Bauw
2011060032

for those who believe in me.



my beloved mum and pops.

my brothers.

and my pals.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Fungsi *Montage Sequence* sebagai Eksposisi Karakter-karakter Film Spider-Man: Into the Spider-Verse (2018)” Karya tulis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana strata 1 pada Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M. Sn., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Edial Rusli, S. E., M. Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S. Kom., M. T., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., selaku Koordinator Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Pius Rino Pungkiawan, S. Sn., M. Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi dan selaku Dosen Penguji Ahli.
6. Arif Sulistiyono, M. Sn., selaku Wakil Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I.
7. Antonius Janu Haryono, S. Sn., M. Sn., selaku Wakil Dekan III Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II.

8. Endang Mulyaningsih S. I. P., M. Hum., selaku Dosen Wali.
9. Seluruh dosen dan staf karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Mama Papa, adik Afif dan Abid, dan semua keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan moral kepada penulis.
11. Uzumaki Naruto sebagai tokoh yang senantiasa menginspirasi penulis dan mengajarkan tentang keyakinan dalam diri sendiri serta pantang menyerah.
12. Teman-teman FAMLORANT, Preloved Rica-Rica, Apex JMK, dan Para Pengejar Majelis (PPM) yang senantiasa menghibur penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Rekan-rekan Paguyuban WASPADA yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman kosan Wawa.
15. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Film dan Televisi angkatan 2020.

Akhir kata, penulis sadar bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya tentang teknik editing *montage sequence* yang berperan dalam pengembangan narasi dan karakter dalam film.

Yogyakarta, 2 Desember 2024



Fauzil Adhim Bauw

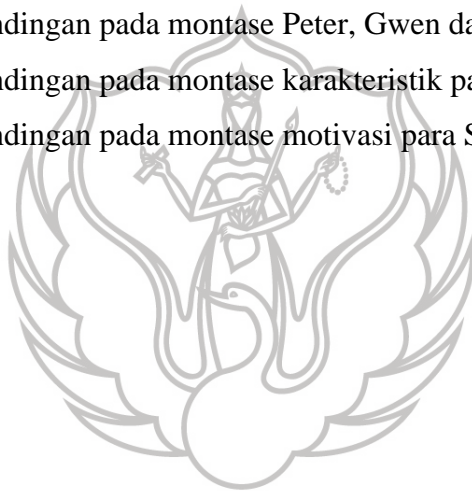
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENGAJIAN.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Editing	6
2. <i>Montage Sequence</i> (Sekuens Montase).....	7
3. Unsur Naratif Film	8
4. Karakter	9
5. Eksposisi.....	12
B. Tinjauan Pustaka	15
1. Analisis Efektivitas <i>Montage Sequence</i> untuk Menunjukkan Pemadatan Waktu pada Film “Hot Fuzz” oleh Raden Harsono Budiprasetya - ISI Yogyakarta.....	15
2. Off-Screen Space Untuk Penguatan Naratif dalam Film Lakuna Sebagai Interpretasi Kekerasan Seksual oleh Muhammad Iskandar Pratama dan Yusril - IN LABORATORY JOURNAL	16
3. Soviet Montage Sebagai Pembangun Konflik Pada Penyutradaraan Film Fiksi “Kapten Pixel” oleh Riqhi Alvin Sani – ISI Yogyakarta.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Objek Penelitian	19

B.	Film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	19
C.	Profil Film	21
D.	Penghargaan Film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	21
E.	Profil dan Karakter Film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	23
F.	Sinopsis Film Spider-Man: Into the Spider-Verse	28
G.	Alur Cerita Film Spider-Man: Into the Spider-Verse	29
H.	Outline Cerita Adegan <i>Montage Sequence</i> Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	32
I.	Teknik Pengambilan Data	34
J.	Analisis Data	35
K.	Skema Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Analisis Segmentasi Plot dalam film Spider-Man: Into the Spider-Verse.	38
B.	<i>Montage Sequence</i> dalam film Spider-Man: Into the Spider-Verse	42
C.	Pembahasan <i>Montage Sequence</i> dalam film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	46
1.	Bagaimana struktur dari teknik editing <i>montage sequence</i> yang diterapkan.....	47
2.	Bagaimana <i>montage sequence</i> berfungsi dalam pemaparan eksposisi karakter-karakter	143
BAB V PENUTUP		152
A.	Kesimpulan	152
B.	Saran.....	153
KEPUSTAKAAN		154
LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

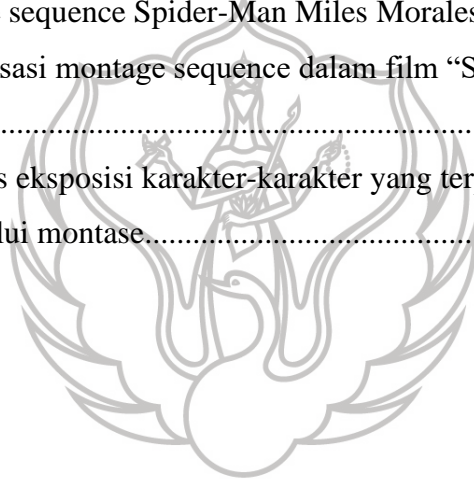
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	21
Gambar 2. 2 Peter Parker (Chris Pine).....	23
Gambar 2. 3 Miles Morales (Shameik Moore)	24
Gambar 2. 4 Peter B. Parker (Jake Johnson).....	24
Gambar 2. 5 Gwen Stacy (Hailee Steinfeld)	25
Gambar 2. 6 Spider-Noir (Nicholas Cage).....	26
Gambar 2. 7 Peni Parker (Kimiko Glenn).....	27
Gambar 2. 8 Spider-Ham (John Mulaney).....	28
Gambar 4. 1 Perbandingan pada montase Peter Parker dan Peter B. Parker	145
Gambar 4. 2 Perbandingan pada montase Peter, Gwen dan Miles	146
Gambar 4. 3 Perbandingan pada montase karakteristik para Spider-Man	147
Gambar 4. 4 Perbandingan pada montase motivasi para Spider-Man	148



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Penghargaan Film Spider-Man: Into the Spider-Verse.....	23
Tabel 4. 1 Pembagian Montage Sequence pada film Spider-Man: Into the Spider-Verse	45
Tabel 4. 2 Montage Sequence Peter Parker	65
Tabel 4. 3 Montage Sequence Peter B. Parker.....	94
Tabel 4. 4 Montage Sequence Gwen Stacy.....	107
Tabel 4. 5 Montage Sequence Spider-Noir	114
Tabel 4. 6 Montage Sequence SP//dr	121
Tabel 4. 7 Montage Sequence Spider-Ham.....	128
Tabel 4. 8 Montage sequence Spider-Man Miles Morales	141
Tabel 4. 9 Kategorisasi montage sequence dalam film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”	144
Tabel 4. 10 Analisis eksposisi karakter-karakter yang terpengaruhi oleh adanya repetisi pesan melalui montase.....	151



DAFTAR LAMPIRAN

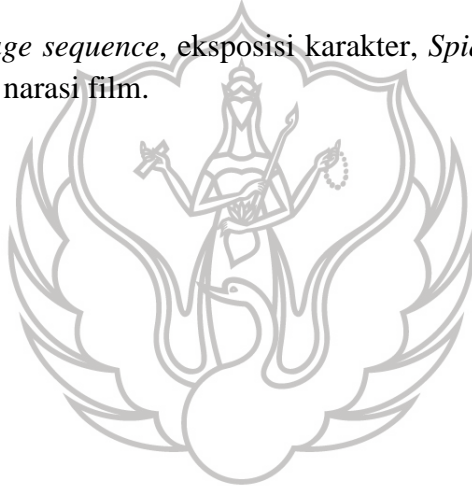
- Lampiran 1. Form I-VII Tugas Akhir
- Lampiran 2. Poster Tugas Akhir
- Lampiran 3. Dokumentasi Sidang Skripsi
- Lampiran 4. Rundown Screening-Seminar TA
- Lampiran 5. Publikasi Screening-Seminar TA
- Lampiran 6. Daftar Hadir Screening-Seminar TA
- Lampiran 7. Notulensi Screening-Seminar TA
- Lampiran 8. Dokumentasi Screening-Seminar TA
- Lampiran 9. Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 10. Surat Keterangan Screening-Seminar TA



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa tentang penggunaan teknik *montage sequence* pada film “Spider-Man: Into the Spider-Verse (2018)” sebagai eksposisi karakter-karakter serta sebagai pendukung penegasan narasi utama pada film yaitu “Anyone Can Wear the Mask.” *Montage sequence* digunakan untuk memperkenalkan karakter-karakter baru secara singkat namun secara efisien dan tidak mempengaruhi kualitas naratif film. Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang mengobservasi dan menganalisa adegan-adegan *montage sequence*. Sehingga penelitian dapat berfokus kepada *montage sequence* yang tidak hanya meringkas informasi kompleks menjadi padat dan efektif, tetapi juga memperkuat hubungan antar karakter serta tema film. Penggunaan pola berulang dalam *montage sequence* membantu audiens memahami latar belakang, motivasi, dan perjalanan karakter, seperti Miles Morales dan Spider-Man dari berbagai dimensi. Sehingga dirasa *montage sequence* dalam film ini tidak hanya berperan sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai strategi naratif yang krusial.

Kata kunci: *montage sequence*, eksposisi karakter, *Spider-Man: Into the Spider-Verse*, editing film, narasi film.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan medium seni yang memiliki *range* sangat luas. Media film dapat menampilkan unsur visual secara bersamaan dengan suara, sehingga film sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada penikmatnya dan memberikan pengalaman dalam merasakan karakter dalam film kepada penonton.

Dalam mediumnya, film memiliki 2 unsur utama yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* memaparkan bahwa “Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film” (Pratista, 2018: 23). Untuk unsur sinematik ini sendiri memiliki empat aspek yang salah satunya merupakan aspek editing. Editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti.

Editing dalam menyampaikan cerita yang dimengerti, memiliki salah satu metode merangkai cerita yaitu metode *Montage Sequence* (Sekuens Montase). “*Montage sequence* adalah serangkaian shot yang menunjukkan suatu rangkaian proses dari sebuah adegan yang terbilang lama menjadi lebih pendek” (Budiprasetya, 2018: 101).

Dalam industri film, terdapat banyak jenis genre film yang disediakan. Genre *Superhero* dapat dikatakan sebagai salah satu genre terpopulernya. Pada umumnya, film *Superhero* memiliki ciri khas *feel* yang ringan dan menarik hingga dapat dinikmati oleh orang dewasa, dan juga memiliki pesan-pesan moral sehingga

dapat membuat anak-anak yang menontonnya ingin menjadi seperti *superhero* yang ditonton.

Contoh dari *franchise superhero* yang banyak digemari orang-orang adalah Spider-Man. Spider-Man merupakan karakter komik yang dibuat oleh Stan Lee pada tahun 1962. Salah satu film dari *franchise* ini adalah film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”. Film ini menceritakan tentang Miles Morales seorang remaja asal Brooklyn, New York yang secara tidak sengaja mendapat kekuatan super berwujud manusia laba-laba super, dan harus mengemban tanggung jawab sebagai pahlawan super baru di dimensinya untuk menghentikan ancaman yang akan datang. Di perjalanannya dalam menjadi pahlawan super, Miles merasa kebingungan karena tidak tahu bagaimana cara menjadi pahlawan yang benar. Dan dari situlah tema utama cerita pada film ini hadir, yaitu tentang “Anyone Can Wear the Mask” atau siapa saja bisa mengenakan topeng ini. Bahwa semua orang bisa saja memiliki kekuatan Spider-Man, tidak perlu khawatir mengikuti cara Spider-Man lain bekerja. Biarkan keunikan masing-masing orang yang menunjukkan caranya menjadi Spider-Man sendiri.

“Spider-Man: Into the Spider-Verse” merupakan salah satu film dari *franchise* Spider-Man yang dapat dikatakan sebagai film yang cukup sukses. Dengan keuntungan *Box Office* yang melebihi 350 juta dolar, dan juga meraih penghargaan *Best Animated Feature Film* pada *Academy Awards 2019*. Banyak yang menganggap film “Spider-Man: Into the Spider-Verse” ini membawa angin baru untuk dunia film genre *superhero* dan animasi.

Kesuksesan dari film “Spider-Man: Into the Spider-Verse” tentu tidak lepas dari matangnya proses pembuatan film ini, baik dari unsur naratif maupun unsur sinematik. Keunggulan yang menonjol pada film ini adalah banyak memperkenalkan konsep atau karakter-karakter baru tanpa membuat cerita secara keseluruhannya terasa bosan dan terlalu panjang. Salah satu cara untuk dapat membuat cerita tetap menarik adalah film dieksekusi dengan pacing yang cepat dan menggunakan teknik editing *montage sequence*. Seperti yang diulas oleh William Bibbiani seorang kritikus dari TheWrap.com (diakses pada 22 Desember 2024) menyebut film ini Alur ceritanya tampak seperti terlalu banyak untuk ditangani oleh satu film, tetapi "Into the Spider-Verse" dengan bijak tetap berfokus pada Miles dan kisahnya, serta menggunakan semua karakter lainnya sebagai pendukung. *Montage Sequence* digunakan untuk menceritakan banyak hal dalam waktu singkat tanpa terasa terburu-buru.

Montage Sequence banyak digunakan pada film ini untuk momen-momen pengenalan konsep atau tokoh baru untuk tetap menjaga pacing film ini yang cepat tanpa mengabaikan atau merusak naratif yang ingin disampaikan. Adegan – adegan *montage sequence* yang ditunjukkan dalam film juga memiliki fungsi sebagai pemberi tanda – tanda yang berkaitan dengan kelanjutan dunia atau dimensi lain dalam filmnya. Sehingga ketika sekuel dari film ini keluar, beberapa dunia atau latar belakang cerita dari beberapa karakter sudah tidak perlu dijelaskan dari awal lagi, dikarenakan hal tersebut sudah diisyaratkan pada adegan montase pengenalan tiap karakter.

Film ini memperkenalkan banyak karakter Spider-Man baru kepada audiens. Jika pada umumnya identitas dari tokoh utama Spider-Man yang sesungguhnya adalah pemuda bernama Peter Parker, dalam film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”, audiens diperkenalkan kepada lima karakter Spider-Man baru dari berbagai dimensi, yaitu Miles Morales, Gwen Stacy, Peni Parker, Spider-Noir, dan Spider-Ham, masing-masing dengan latar belakang, kepribadian, dan kekuatan unik yang memperkaya dunia Spider-Man.

Walaupun karakter baru yang diperkenalkan terhitung cukup banyak dalam satu film Spider-Man yang umumnya terfokus pada satu Spider-Man saja, namun film ini menggunakan teknik *montage sequence* untuk merangkum keunikan tiap Spider-Man dari berbagai dimensi dan membuat audiens terpicat dengan karakter-karakter baru ini walau dalam waktu yang singkat. Hal ini kemudian menjadi ciri khas tersendiri pada film ini, setiap kali munculnya karakter baru akan diikuti dengan *montage sequence* karakter tersebut. Sehingga teknik *montage sequence* kemudian menjadi cara film ini untuk karakter mendapatkan keunikan dalam identitasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dari teknik editing *montage sequence* yang diterapkan dalam film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”?

2. Bagaimana *montage sequence* berkontribusi terhadap pemaparan eksposisi karakter-karakter film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun beberapa tujuan dari penelitian film “Spider-Man: Into the Spider-Verse” ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana struktur dari teknik editing *montage sequence* yang diterapkan dalam film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”
2. Mengetahui fungsi *montage sequence* dalam mempengaruhi eksposisi karakter – karakter dalam film “Spider-Man: Into the Spider-Verse”

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai bagaimana struktur penyusunan dari *montage sequence* pada film “Spider-Man: Into the Spider-Verse.” Dan pengaruh penerapannya sebagai eksposisi karakter.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai teknik editing *montage sequence* dan fungsi penggunaannya agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa film, dosen, industri film, maupun khalayak umum.